

1st Week of January 2026

Highlights

- **Risk-on mengawali 2026, ekuitas dibuka kuat, asing kembali masuk:** JCI reli ke level tertinggi baru di awal pekan, didukung kembalinya arus dana asing dan positioning awal tahun, lalu muncul profit-taking ringan menjelang Jumat, yang lebih mencerminkan rotasi daripada reversal.
- **Buffer eksternal menguat signifikan, FX reserves naik di atas ekspektasi:** Cadangan devisa melonjak ke USD 156.5bn (Dec-25), di atas proyeksi SSI USD 152bn, memperkuat resiliensi eksternal dan keyakinan BI atas stabilitas rupiah di tengah meningkatnya resiko global.
- **Surplus dagang tetap terjaga, namun perlambatan ekspor kini menjadi sensitivitas pertumbuhan:** Indonesia memperpanjang tren surplus yang panjang, tetapi ekspor turun 6.6% YoY (Nov-25) seiring normalisasi komoditas dan melemahnya permintaan dari China/Japan. Ini menegaskan pertumbuhan 2026 akan lebih bertumpu pada permintaan domestik dan kualitas eksekusi investasi.
- **Defisit fiskal berakhir di 2.92% dari PDB, sesuai ekspektasi, namun isu kualitas bersifat struktural:** Defisit FY25 masih berada dalam skenario SSI 2.85–2.9%, tetapi sinyal yang lebih besar adalah pelemahan penerimaan yang struktural (commodity fade + restitutions + transisi dividen ke Danantara), sementara eksekusi belanja makin back-loaded, memunculkan kekhawatiran efisiensi multiplier.
- **Outlook 2026, dukungan kebijakan tetap kuat, namun margin for error menyempit:** Ruang fiskal masih tersedia (defisit <3%, utang terkendali, pembiayaan makin longgar), mendukung target pertumbuhan pemerintah 5.4%. Namun tanpa reform penerimaan dan upgrade kualitas belanja, capex berisiko menjadi variabel penyesuaian jika kelemahan penerimaan berlanjut.

Ikhtisar

Indonesia memulai 2026 dengan tone pasar yang konstruktif, ditopang positioning awal tahun, buffer eksternal yang resilien, serta dukungan kebijakan yang berlanjut untuk permintaan domestik. JCI menguat kuat di awal pekan dan bertahan dekat level rekor meski terjadi rotasi dan profit-taking, sementara pasar obligasi masuk fase konsolidasi seiring pergeseran yield UST dan tekanan FX yang ringan.

Narasi makro didominasi oleh: (i) ekspor yang melemah namun surplus dagang tetap berlanjut, (ii) inflasi yang re-accelerating tetapi masih di dalam band BI, (iii) defisit fiskal yang broadly sejalan dengan kisaran ekspektasi SSI sebelumnya, serta (iv) fokus kebijakan pada ketahanan pangan-energi dan akselerasi hilirisasi melalui Danantara. Awal 2026 dibuka dengan setup makro “stabil namun policy-driven”: volatilitas eksternal meningkat dipicu eskalasi geopolitik di Venezuela, tetapi stabilitas makro domestik tetap terjaga, surplus dagang bertahan meski ekspor melemah, inflasi naik ke 2.92% YoY di Dec-25 (masih dalam target BI), dan cadangan devisa melonjak ke USD 156.5bn melampaui proyeksi SSI. Namun pesan utamanya: bantalan makro itu nyata, sementara execution risk meningkat, terutama terkait kualitas fiskal (belanja back-loaded), pelemahan penerimaan yang struktural, serta kredibilitas kanal akselerasi berbasis investasi melalui Danantara.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Defisit fiskal ditutup di 2.92% dari PDB, sesuai ekspektasi, namun mengungkap isu struktural

Defisit fiskal Indonesia tahun fiskal 2025 ditutup pada IDR 695.1 triliun (2.92% dari PDB)—lebih besar dari perkiraan Lapsem (2.78%), yang menegaskan peningkatan ketergantungan pemerintah pada pelaksanaan pengeluaran di tengah pelemahan pendapatan yang berkelanjutan. Yang terpenting, hasil ini secara umum tetap sejalan dengan kerangka fiskal SSI, dan berada dalam kisaran defisit 2.85%–2.9% yang secara konsisten kami sampaikan sejak Agustus 2024 dan ditegaskan kembali pada Oktober 2025. Dengan kata lain, ini bukanlah “penyimpangan” fiskal di akhir siklus, tetapi kelanjutan dari sikap anggaran pro-pertumbuhan yang telah diisyaratkan sebelumnya.

1st Week of January 2026

Namun sinyal yang lebih dalam adalah bahwa shortfall penerimaan FY25 tampak semakin kurang siklikal dan makin struktural. Normalisasi komoditas menekan taxable profits dan royalties, sehingga menurunkan PPh Badan dan PNPB berbasis sumber daya. Pada saat yang sama, kenaikan tax restitutions (terutama di palm oil, mining, dan trading) melemahkan net tax receipts secara material. Sejumlah kebijakan juga menyerap sebagian shock melalui perluasan insentif dan relief untuk sektor padat karya dan MSMEs, yang menstabilkan permintaan tetapi menurunkan elastisitas penerimaan jangka pendek. Sementara itu, penerimaan non-pajak ikut tertekan oleh dividen BUMN yang lebih rendah setelah transisi tata kelola dividen ke Danantara—secara strategi masuk akal dari perspektif asset management, tetapi melemahkan buffer mekanisme tradisional APBN.

Di sisi belanja, eksekusi tetap robust namun sangat back-loaded, dengan lonjakan besar di 4Q yang didorong stimulus, social assistance, subsidi, dan catch-up capex. Meski ini menghindari under-absorption, pola ini meningkatkan risiko jangka menengah: jendela penyaluran yang terkompresi dapat menurunkan kualitas belanja dan efisiensi multiplier.

Implikasi 2026 (target pertumbuhan 5.4%): suportif, namun margin lebih sempit

Manajemen fiskal tetap mendukung target pertumbuhan 5.4%, karena defisit tetap <3%, utang pemerintah tetap terkendali, imbal hasil lebih rendah daripada siklus sebelumnya, dan komposisi pengeluaran terus mendukung konsumsi, partisipasi angkatan kerja, dan infrastruktur. Peningkatan belanja modal pada akhir tahun 2025 juga memberikan dampak positif.

Namun, margin kesalahan semakin menyempit. Jika kelemahan pendapatan berlanjut hingga tahun 2026—baik melalui komoditas yang lebih lemah, penurunan profitabilitas perusahaan, atau perlambatan perdagangan—maka pertimbangan antara mendukung pertumbuhan dan disiplin fiskal akan menjadi semakin mendesak. Karena pengeluaran prioritas (subsidi, program sosial) menjadi lebih "kaku," pengeluaran modal berisiko menjadi penyesuaian variabel, bahkan jika pengali pengeluaran modal lebih tinggi.

Pandangan risiko utama kami: bukan ekspansi fiskal itu sendiri, tetapi pelemahan struktural pendapatan tanpa reformasi pendapatan yang sepadan dan peningkatan kualitas pengeluaran.

Rekonfigurasi aset melalui Danantara harus menghasilkan pertumbuhan moderat melalui investasi berkualitas di luar lingkup anggaran negara; jika tidak, kerangka fiskal berisiko memasuki siklus peningkatan kapasitas dukungan tanpa elastisitas pendapatan yang cukup.

Surplus eksternal tetap terjaga, tetapi momentum ekspor melemah: Mesin ekspor Indonesia jelas mendingin menjelang akhir tahun 2025: ekspor turun -6.6% YoY pada November 2025 (minyak & gas -33%, non-minyak & gas -5%), yang mengkonfirmasi kondisi permintaan eksternal yang lebih lemah meskipun negara tersebut mempertahankan surplus perdagangan bulanan ke-67 berturut-turut di kisaran ~USD 2.66 miliar–2.84 miliar. Hal ini penting untuk tahun 2026 karena surplus tersebut sekarang lebih mencerminkan intensitas impor domestik yang moderat daripada ekspor yang meningkat pesat—menyiratkan peningkatan sensitivitas terhadap guncangan permintaan global, siklus komoditas, dan volatilitas aliran modal.

Inflasi kembali meningkat tetapi belum menjadi kendala bagi BI: Inflasi utama naik menjadi 2.92% YoY pada Desember 2025, terutama didorong oleh inflasi pangan dan tekanan harga terkait emas. Yang penting, inflasi masih berada dalam batas toleransi BI, sehingga menjaga fleksibilitas kebijakan. Risiko utama untuk semester pertama 2026 bukanlah "tingkat inflasi utama" tetapi volatilitas inflasi, karena gangguan iklim/cuaca dan fluktuasi komoditas yang didorong oleh geopolitik dapat secara berkala meningkatkan premi risiko dan kekhawatiran terkait dampak fluktuasi nilai tukar.

Cadangan devisa menguat secara signifikan: Cadangan devisa melonjak tajam menjadi USD 156.5 miliar pada Desember 2025, tertinggi sejak Maret dan di atas perkiraan SSI sebesar USD 152 miliar, didukung oleh penerbitan sukuk global dan penarikan pinjaman luar negeri. Ini merupakan jangkang yang berarti untuk stabilitas mata uang dan kepercayaan investor asing, terutama dalam lingkungan di mana geopolitik dapat memicu penyesuaian harga risiko global secara tiba-tiba.

Perlindungan kebijakan terhadap permintaan terus berlanjut: Pemerintah memperpanjang keringanan pajak penghasilan untuk sektor padat karya hingga tahun 2026, sejalan dengan kebijakan yang memprioritaskan stabilitas lapangan kerja dan daya beli rumah tangga.

1st Week of January 2026

Hal ini memperkuat pandangan kami bahwa bauran kebijakan tetap secara eksplisit pro-pertumbuhan, tetapi juga meningkatkan ketergantungan pada pelaksanaan pengeluaran di tengah basis pendapatan yang secara struktural lebih lemah.

Narasi pertumbuhan struktural - percepatan hilir melalui

Danantara: Dorongan Danantara terhadap sektor hilir menjadi lebih eksplisit: pemerintah menargetkan beberapa tonggak penting (5 proyek pada Februari; 18 proyek hilir pada Maret 2026). Ini tetap menjadi narasi pertumbuhan jangka menengah inti—jika dieksekusi, hal ini dapat menggeser bauran pertumbuhan Indonesia ke arah nilai tambah yang didorong oleh investasi; jika tertunda, hal ini menjadi kesenjangan ekspektasi yang akan semakin diperhitungkan oleh pasar.

Pasar Saham

Saham (IHSG): reli awal tahun → konsolidasi - pembelian yang lebih selektif, rotasi ke logam/industri; aksi ambil untung pada indeks yang dibatasi logam, tetapi arus masuk asing tetap kuat. Pesan utama: pasar tetap konstruktif, tetapi kenaikan menjadi lebih spesifik saham dan didorong oleh rotasi—khusus pasar yang bergeser dari "broad beta rally" ke "selective alpha phase."

Pendapatan Tetap: konsolidasi dengan bias imbal hasil ke atas di akhir pekan

Kinerja obligasi beragam:

- **Awal pekan:** penurunan imbal hasil secara luas (arus reinvestasi)
- **Pertengahan pekan:** stabilisasi karena imbal hasil obligasi pemerintah AS bergerak
- **Akhir pekan:** tekanan ringan karena imbal hasil obligasi pemerintah AS naik dan rupiah melemah

Dinamika likuiditas menunjukkan perputaran terkadang didorong oleh blok (tiket besar), menunjukkan bahwa lembaga-lembaga sedang melakukan reposisi daripada sepenuhnya menambah durasi.

Politik, Urusan Nasional, dan Risiko Pelaksanaan Kebijakan

Secara politik, Presiden Prabowo terus mengkonsolidasikan otoritas sambil mempertahankan pesan "terbuka terhadap kritik" dan membela program-program sosial unggulan. Pada saat yang sama, pengawasan tata kelola tetap tinggi: seruan untuk audit program makan gratis, perkembangan kasus korupsi, pesan disiplin kabinet, dan percepatan koordinasi pemulihan bencana. Legitimasi kebijakan tetap kuat, tetapi citra tata kelola dan kualitas pengeluaran akan menjadi semakin relevan bagi kepercayaan pasar seiring dengan semakin ketatnya ruang fiskal.

Ekonomi Digital & Telekomunikasi

Berita utama digital didominasi oleh titik tekanan regulasi dan etika: meningkatnya kekhawatiran tentang penyalahgunaan AI Grok dan potensi pembatasan di Indonesia.

Meskipun tidak secara langsung relevan secara makro setiap minggu, hal ini memperkuat argumen bahwa regulasi digital dan "akuntabilitas platform" akan menjadi tema kebijakan yang tidak sepele pada tahun 2026, dengan dampak pada sentimen investasi di bidang teknologi dan telekomunikasi.

Prospek

Indonesia memasuki tahun 2026 dengan penyangga makro yang kuat—terutama cadangan devisa—dan pemerintah yang jelas condong ke arah dukungan pertumbuhan melalui pelaksanaan fiskal, ketahanan pangan dan energi, serta investasi hilir. Pasar kemungkinan akan tetap konstruktif dalam jangka pendek, tetapi dengan selektivitas yang meningkat.

Tema-tema utama yang perlu dipantau minggu depan / 1Q26:

- Stabilitas nilai tukar di tengah volatilitas eksternal (geopolitik + arah dolar AS)
- Kualitas pelaksanaan fiskal dan laju penyerapan awal tahun 2026 (hindari penundaan yang berlebihan di akhir tahun)
- Bukti kemajuan nyata pada proyek hilir Danantara (kredibilitas jadwal yang inovatif)
- Volatilitas inflasi terkait komoditas (pangan + emas + minyak)
- Kontinuitas tren ekspor—apakah pelemahan November 2025 berlanjut hingga 1Q25

1st Week of January 2026

Fixed Income

Pada Jumat, 9 January 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup dengan koreksi ringan, seiring Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 2 bps ke 12.12. Di segmen Fixed Rate (FR), tekanan kenaikan yield masih berlanjut di seluruh kurva, sejalan dengan kenaikan yield global. FR0109 naik tipis 0.4 bps ke 6.121%, FR0108 naik 0.9 bps ke 6.365%, FR0106 naik 0.4 bps ke 6.393%, sementara FR0107 stagnan di 6.513%. Pada segmen SBSN, pergerakan yield mixed: PBS003 turun 4.0 bps ke 4.754% dan PBS030 turun 7.1 bps ke 5.034%, mengindikasikan minat beli selektif, sementara PBS034 naik 0.8 bps ke 6.308% dan PBS038 naik 1.4 bps ke 6.696%. Rupiah melemah 21 poin ke IDR 16,819/USD, bersamaan dengan lonjakan tajam yield UST 10-year sebesar 32 bps ke 4.187%, yang menekan sentimen obligasi domestik.

Likuiditas pasar menunjukkan pola yang berbeda. Volume transaksi SUN naik 7.93% menjadi IDR 25.04 tn (dari IDR 23.20 tn pada Kamis), sementara frekuensi transaksi turun tajam 30.57% menjadi 2,460 transaksi, mengindikasikan ukuran transaksi yang lebih besar namun partisipasi yang lebih rendah menjelang akhir pekan. Di segmen non-benchmark, PBS032, FR0104, dan FR0086 aktif diperdagangkan pada yield masing-masing 4.726%, 5.576%, dan 4.563%. Pada pasar obligasi korporasi, permintaan berbasis yield tetap selektif, dengan BBIA04SBCN2 menawarkan 7.509%, INKP05BCN1 diperdagangkan di 6.723%, dan SMMA02CN4 di 6.653%.

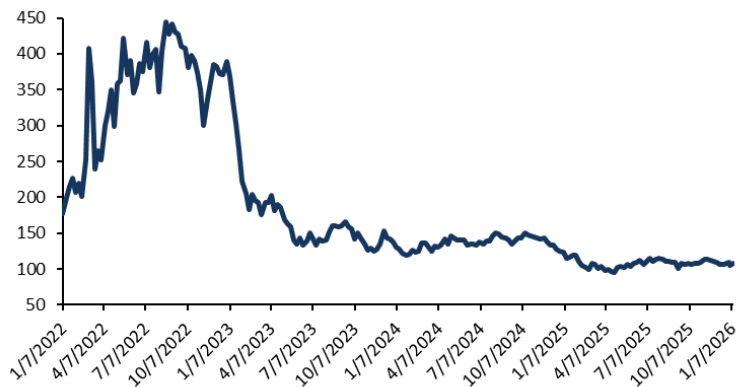
Outlook

Lonjakan yield UST yang tajam, disertai depresiasi rupiah, mengindikasikan pasar obligasi domestik masih rentan terhadap tekanan kenaikan yield dalam jangka pendek, terutama di tenor panjang. Meski permintaan selektif masih terlihat pada beberapa seri SBSN dan obligasi korporasi high-carry, risk appetite secara keseluruhan tampak terbatas, khususnya menjelang akhir pekan. Dalam waktu dekat, harga obligasi berpotensi bergerak range-bound dengan bias bearish ringan, kecuali volatilitas global rates mereda atau kondisi FX kembali stabil.

1st Week of January 2026

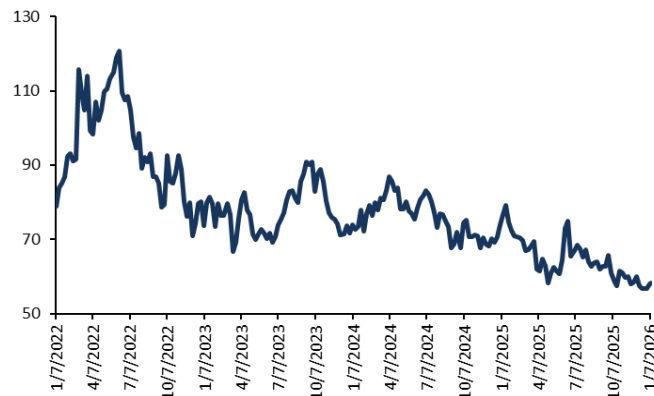
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



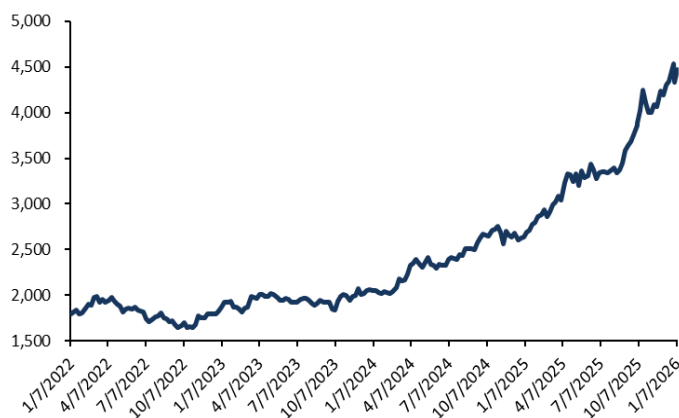
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



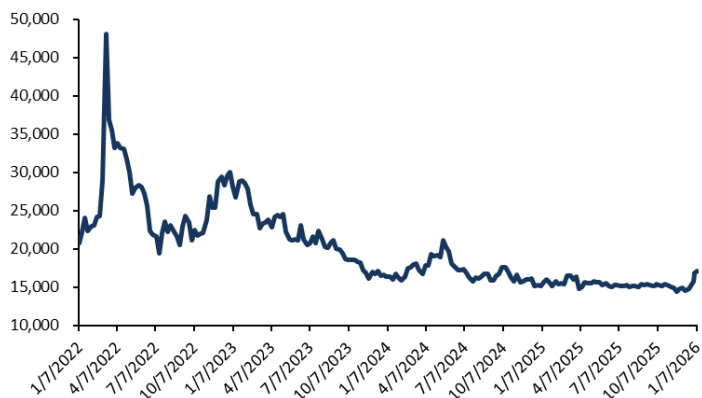
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



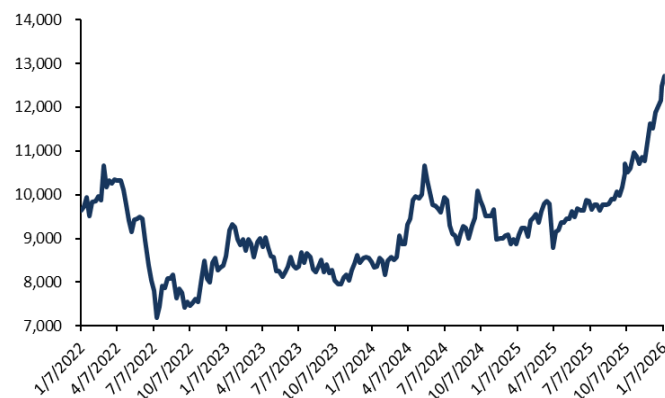
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

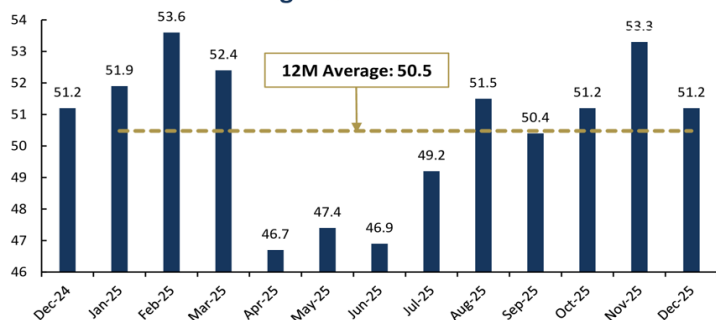
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



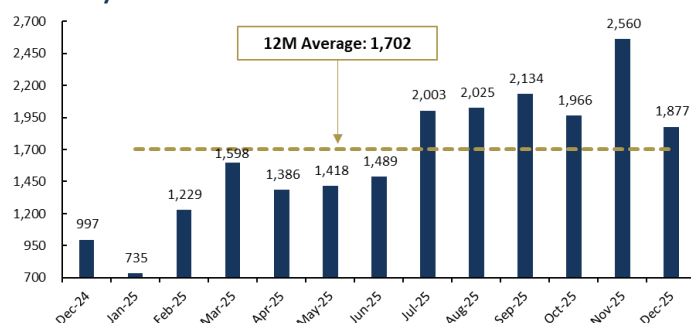
1st Week of January 2026

ECONOMIC DATA

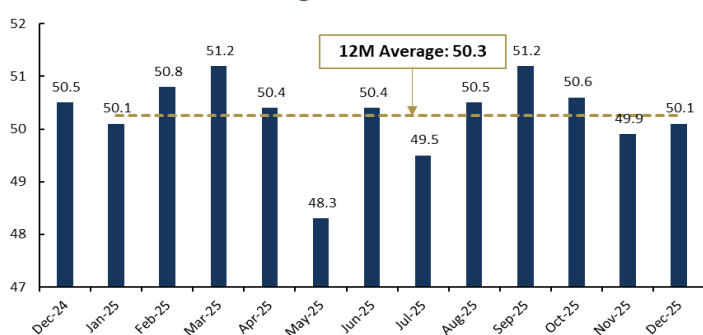
Indonesia Manufacturing PMI



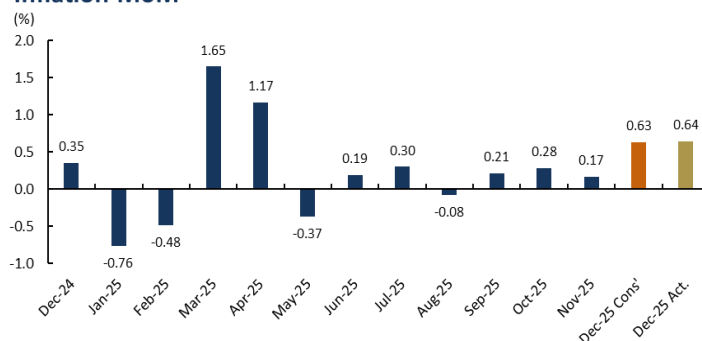
Baltic Dry Index



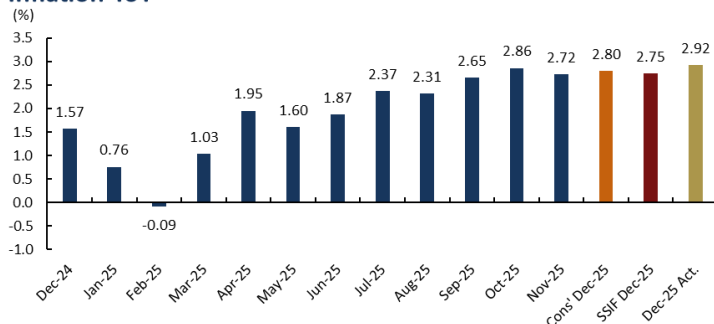
China Caixin Manufacturing PMI



Inflation MoM



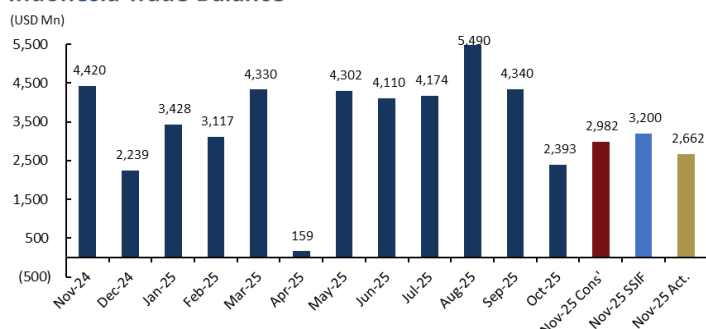
Inflation YoY



Inflation Based on Spending Category YoY

Number	Details	Inflation	Contribution to Inflation
	Headline Inflation	2.92	2.92
1	Food, Beverages and Tobacco	4.58	1.33
2	Personal care and other services	13.33	0.87
3	Housing, water, electricity and household fuels	1.62	0.26
4	Transportation	1.23	0.15
5	Food beverages services/restaurants	1.46	0.15
6	Education services	1.22	0.07
7	Health	1.83	0.05
8	Clothing and Footwear	0.66	0.03
9	Recreation, sport and culture	1.17	0.02
10	Furnishings, household equipment and routine household maintenance	0.20	0.01
11	Information, communication and financial services	-0.28	-0.02

Indonesia Trade Balance



Export, Import Value (USD mn)

Description	Oct-25	Nov-25	Nov-24	% (MoM)	% (YoY)
Exports	24,236	22,521	24,113	-7.1	-6.6
Agriculture, Forestry, and Fisheries	630	544	579	-13.7	-6.1
Oil and Gas	893	882	1,314	-1.3	-32.9
Mining and Others	2,743	2,986	3,843	8.9	-22.3
Manufacturing	19,970	18,108	18,377	-9.3	-1.5
Imports	21,843	19,859	19,768	-9.1	0.5
Consumption Goods	2,002	1,991	2,026	-0.5	-1.8
Capital Goods	4,645	4,268	3,639	-8.1	17.3
Intermediate Goods	15,197	13,600	14,103	-10.5	-3.6

Source: Bank Indonesia, BPS, Bloomberg, SSI Research

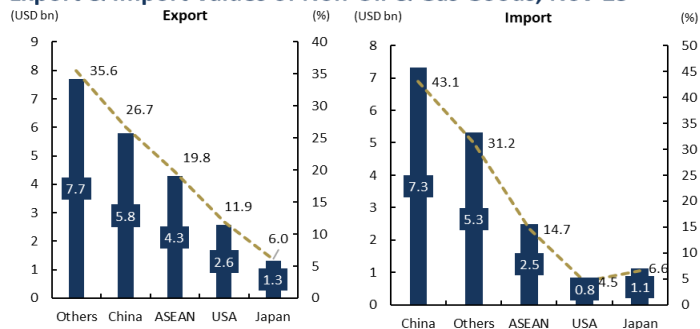
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



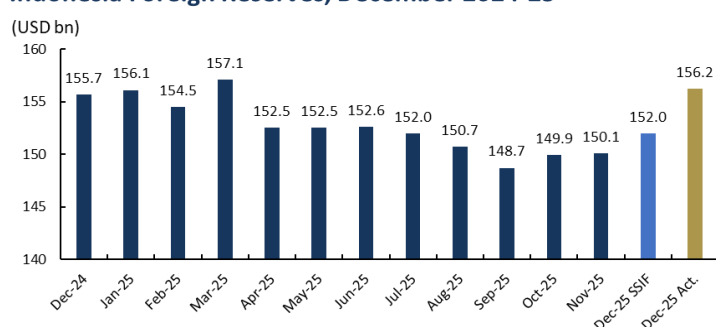
1st Week of January 2026

ECONOMIC DATA

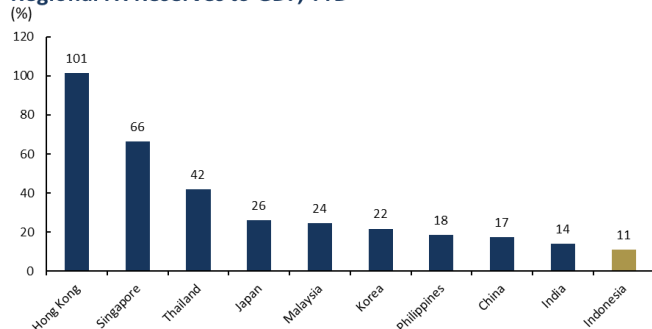
Export & Import Values of Non-Oil & Gas Goods, Nov-25



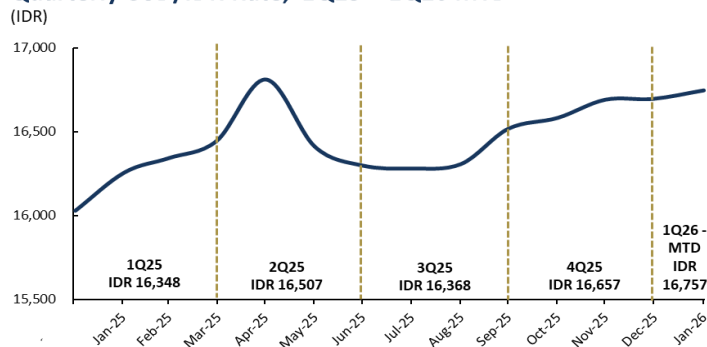
Indonesia Foreign Reserves, December 2024-25



Regional FX Reserves to GDP, YTD



Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 1Q26 MTD



Source: Bank Indonesia, BPS, Bloomberg, SSI Research

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92*	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75*	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.01*	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,657*	16,850

Source: SSI Research

1st Week of January 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 9 January 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	49,266	0.55	2.50	3.59	6.27	10.81	2.50
SPX Index	6,921	0.01	1.11	1.18	2.77	10.51	1.11
CCMP Index	23,480	-0.44	1.02	-0.41	1.98	13.92	1.02
KOSPI Index	4,586	0.75	6.42	10.69	29.22	46.35	8.83
NKY Index	51,940	1.61	3.18	2.54	6.92	30.43	3.18
HSI Index	26,232	0.32	-0.41	3.14	-1.95	9.79	2.35
JCI Index	8,937	0.13	2.16	3.23	8.31	28.70	3.35

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	16,805	-0.07	-0.48	-0.83	1.57	3.46	0.69
USD/CNY	6.98	0.02	0.07	1.16	-2.06	-2.76	-0.07
EUR/USD	1.16	-0.13	-0.63	0.15	0.70	-0.64	-0.86
USD/JPY	157.65	-0.49	-0.51	-0.49	3.00	7.74	0.61
USD/THB	31.42	0.32	0.29	1.27	-3.60	-3.92	-0.29
USD/MYR	4.07	-0.23	-0.43	1.04	-3.45	-4.20	0.28
USD/INR	90.24	-0.23	-0.04	-0.39	1.63	5.31	0.40
AUD/USD	66.86	-0.13	-0.07	0.69	2.03	1.83	0.19

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	103.66	-0.05	-0.33	0.25	-1.00	2.34	-0.23
INDOGB 10Y	102.88	-0.06	-0.44	-0.44	0.01	3.09	-0.26
INDOGB 20Y	106.77	-0.06	-0.35	0.27	2.11	5.19	-0.24
INDOGB 30Y	102.42	0.01	-0.06	0.78	1.83	3.98	-0.04
US Treasury 5Y	3.75	0.48	1.11	0.38	0.24	-4.13	0.52
US Treasury 10Y	4.18	0.38	0.53	0.84	1.08	-3.44	0.36
US Treasury 30Y	4.85	0.25	-0.02	1.30	2.69	-0.42	0.10
INDO CDS 5Y	69.96	-0.82	2.20	-4.54	-11.34	-5.80	1.60

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of January 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,541	-1.07	0.29	-0.28	5.62	14.52	-0.58
IDXBASIC Index	2,246	2.38	6.25	14.95	9.72	49.45	9.15
IDXCYC Index	1,339	3.30	5.53	16.24	45.14	81.68	9.19
IDXNCYC Index	817	0.29	1.51	1.62	0.55	20.42	2.21
IDXENER Index	4,880	0.99	6.05	14.86	31.42	77.88	9.58
IDXINFRA Index	2,745	-1.08	2.33	5.18	40.88	91.64	2.78
IDXHLTH Index	2,113	1.31	2.94	3.06	15.87	38.69	2.34
IDXTRANS Index	2,130	0.67	1.68	5.33	23.28	49.63	8.35
IDXPROP Index	1,247	2.39	5.52	2.61	29.74	69.07	6.30
IDXINDUS Index	2,338	0.12	6.19	15.57	41.37	151.51	8.49
IDXTECH Index	9,894	-0.43	-0.61	-7.68	-13.25	52.45	3.83

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Dec-25	Nov-25
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	4.00

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of January 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BUMI	▲	462	83.3	67.4T	1,796,279,236	5,208,920
2	DEWA	▲	810	76.8	23.6T	375,785,239	2,300,556
3	BBCA	▼	8,125	-2.1	15.9T	19,732,859	538,121
4	BBRI	▲	3,680	0.2	15.7T	42,389,196	821,932
5	BRMS	▲	1,230	26.8	15.0T	129,673,365	1,052,431
6	ANTM	▲	3,630	22.2	13.8T	41,881,407	871,662
7	BMRI	▼	4,760	-3.8	11.5T	23,148,704	440,693
8	BRPT	▼	3,100	-8.8	8.1T	23,554,601	539,956
9	WIFI	▼	3,370	-13.1	7.9T	21,581,609	532,421
10	RAJA	▲	8,100	19.5	7.7T	11,443,510	502,478

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
BBRI	1.0	3,680	0.0	0.5	0.5	-9.8	644.4B	3,703	1,907.1B	1,262.7B	RG
ANTM	1.3	3,630	0.0	15.2	15.2	153.8	627.8B	3,604	2,503.8B	1,875.9B	RG
ASII	0.5	6,875	0.0	2.6	2.6	42.9	489.8B	6,938	1,053.4B	563.6B	RG
BBCA	1.3	8,125	0.0	0.6	0.6	-16.0	454.2B	8,141	2,342.5B	1,888.2B	RG
PTRO	0.3	12,050	0.0	10.2	10.2	314.0	422.7B	11,956	821.0B	398.2B	RG
RAJA	0.4	8,100	0.0	32.7	32.7	138.2	393.2B	7,382	944.7B	551.5B	RG
INCO	0.4	6,300	0.0	21.7	21.7	84.2	323.9B	6,016	832.1B	508.2B	RG
MDKA	0.3	2,700	0.0	18.4	18.4	98.5	264.1B	2,557	632.2B	368.1B	RG
ADRO	0.3	2,100	0.0	16.0	16.0	-12.5	220.7B	1,950	724.4B	503.7B	RG
IMPC	0.2	3,550	0.0	-9.6	-9.6	956.5	208.9B	4,004	539.3B	330.3B	RG
TLKM	0.5	3,450	0.0	-0.8	-0.8	30.1	198.2B	3,541	955.5B	757.2B	RG
UNTR	0.2	31,500	0.0	6.7	6.7	25.1	168.8B	31,195	493.4B	324.5B	RG
									37.2T	35.5T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	28.5T	18.1	2,021.8B	9.6T	18.9T	7.6T	20.9T
IDXINDUST	5.9T	3.7	726.1B	2.3T	3.5T	1.6T	4.3T
IDXCYCLIC	9.9T	6.2	408.6B	1.7T	8.2T	1.3T	8.6T
IDXINFRA	10.8T	6.8	388.9B	2.6T	8.1T	2.2T	8.5T
IDXNONCYC	6.7T	4.2	200.3B	1.9T	4.7T	1.7T	4.9T
IDXTECHNO	4.5T	2.8	146.3B	1.1T	3.4T	1.0T	3.5T
IDXHEALTH	824.8B	0.5	110.5B	275.5B	549.2B	164.9B	659.8B
COMPOSITE	157.3T	100.0		41.4T	115.8T	39.4T	117.9T
IDXTRANS	1.7T	1.0	35.9B	170.6B	1.6T	206.6B	1.5T
IDXFINANCE	25.2T	16.0	82.7B	10.0T	15.1T	10.1T	15.0T
IDXPROPERT	8.4T	5.3	209.2B	966.4B	7.4T	1.1T	7.2T
IDXENERGY	55.0T	34.9	1,636.6B	10.5T	44.4T	12.1T	42.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of January 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	13-Jan	20:30	CPI MoM	Dec	0.30%	-
	13-Jan	20:30	Core CPI MoM	Dec	0.30%	-
	13-Jan	20:30	CPI YoY	Dec	2.70%	2.70%
	13-Jan	20:30	Core CPI YoY	Dec	2.70%	2.60%
	13-Jan	20:30	CPI Index NSA	Dec	324.27	324.12
	13-Jan	20:30	Core CPI Index SA	Dec	-	331.07
	14-Jan	20:30	PPI Final Demand MoM	Nov	0.30%	-
	14-Jan	20:30	PPI Ex Food and Energy MoM	Nov	0.20%	-
	14-Jan	20:30	PPI Ex Food, Energy, Trade MoM	Nov	0.20%	-
	14-Jan	20:30	PPI Final Demand YoY	Nov	2.60%	-
	14-Jan	20:30	PPI Ex Food and Energy YoY	Nov	-	-
	14-Jan	20:30	PPI Ex Food, Energy, Trade YoY	Nov	-	-
	14-Jan	20:30	Retail Sales Advance MoM	Nov	0.40%	-
	14-Jan	20:30	Retail Sales Ex Auto MoM	Nov	0.40%	-
	14-Jan	20:30	Retail Sales Ex Auto and Gas	Nov	0.30%	-
	14-Jan	20:30	Retail Sales Control Group	Nov	0.40%	-
	14-Jan	20:30	Current Account Balance	3Q	-	-
	15-Jan	20:30	Initial Jobless Claims	10-Jan	-	-
	15-Jan	20:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	10-Jan	-	-
Japan	13-Jan	6:50	BoP Current Account Balance	Nov	JPY 3,593.6 Bn	JPY 2,833.5 Bn
	13-Jan	6:50	Trade Balance BoP Basis	Nov	JPY 519.5 Bn	JPY 98.3 Bn
	13-Jan	6:50	BoP Current Account Adjusted	Nov	JPY 3,053.7 Bn	JPY 2,476.4 Bn
	15-Jan	6:50	PPI MoM	Dec	0.20%	0.30%
	15-Jan	6:50	PPI YoY	Dec	2.40%	2.70%
China	14-Jan		FDI YTD YoY CNY	Dec	-	-7.50%
	14-Jan		Exports YoY	Dec	3.00%	5.90%
	14-Jan		Imports YoY	Dec	0.70%	1.90%
	14-Jan		Trade Balance	Dec	USD 114.10 Bn	USD 111.68 Bn
	14-Jan		Exports YoY CNY	Dec	-	5.70%
	14-Jan		Imports YoY CNY	Dec	-	1.70%
	14-Jan		Trade Balance CNY	Dec	-	800.00b
Indonesia	15-Jan	10:00	External Debt	Nov	-	USD 423.9 Bn

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of January 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.